

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN
TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR TAHUN 2018-2020)**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1
Program Studi Akuntansi**



Disusun Oleh:

**Dewi Fitriana
Nim. 31401506197**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN

TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI PADA PERUSAHAAN

MANUFAKTUR TAHUN 2018-2020)

Disusun Oleh:

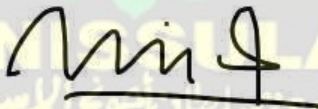
Dewi Fitriana

Nim. 31401506197

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan riset Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 29 Agustus 2021

Pembimbing



Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE, MSi., CSRS

NIDN. 0613086204

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
SKRIPSI
PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN
TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR TAHUN 2018-2020)

Disusun Oleh:

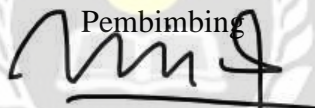
Dewi Fitriana

Nim. 31401506197

Telah dipertahakan didepan penguji Pada tanggal 29 Agustus 2021

Susunan Dewan Penguji

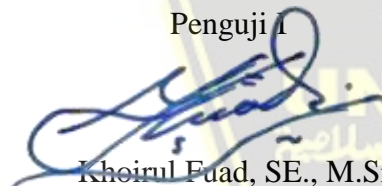
Pembimbing



Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE, M.Si., CSRS

NIDN. 0613086204

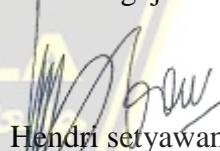
Penguji I



Khoirul Fuad, SE., M.Si., Ak., CA .

MPA, AktNIDN. 0620088603

Penguji II




Hendri setyawan, SE,

NIDN. 0620088603

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Pada tanggal 29 Agustus 2021

Ketua Program Studi Akuntansi



Dra. Hj. Winarsih, SE, M.Si., CSRS

NIDN. 0613086204

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewi Fitriana
Nim : 31401506197
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila terbukti skripsi ini adalah jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yang Menyatakan,



Dewi Fitriana
NIM. 31401506197

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewi Fitriana
Nim : 31401506197
Progam Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat Asal : Wonoharjo Rt008 Rw011 Kembangarum Semarang Barat
No HP/Email : 0895377161617/ dhewyy100100@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ^{Tugas} ~~Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi*~~ dengan judul : **PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2018-2020)** dan menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh apabila dikemudian hariterbukti ada pelanggaran Hak Cipta Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpamelibatkan Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 30 Agustus 2021

Yang Menyatakan



Dewi Fitriana
NIM. 3140150619

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewi Fitriana
Nim : 31401506197
Progam Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat Asal : Wonoharjo Rt008 Rw011 Kembangarum Semarang Barat
No HP/Email : 0895377161617/ dhewy100100@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ^{Tugas} Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul : **PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2018-2020)** dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dandipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh apabila dikemudian hariterbukti ada pelanggaran Hak Cipta Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 30 Agustus 2021

Yang Menyatakan



Dewi Fitriana
NIM. 31401506197

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Jangan tuntut Tuhanmu karena tertundanya keinginanmu, tapi tuntut dirimu karena menunda adabmu kepada Allah.

Ibnu Atha'illah As-Sakandari

Teman sejati adalah orang yang selalu mengingatkanmu untuk peduli terhadap urusan akhiratmu.

Syeikh Abdul Qadir Jaelani

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT skripsi ini, penulis mempersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua dan Kakak dan Adik saya, yang saya cintai dan sayangi yang selalu mendoakan saya.
2. Dosen pembimbing saya, Ibu Winarsih yang selalu memberi semangat dan sabar membimbing saya sampai dengan saat ini.
3. Teman – Teman FE Unissula Akuntansi kelas sore angkatan 2015.
4. Almamater FE Unissula.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah yang Maha Esa Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan tidak sedikitnya hambatan. Namun berkat dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Tanpa bantuan dari berbagai pihak tentu proses untuk menyelesaikan skripsi ini sulit untuk diselesaikan. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan terimakasih terhadap berbagai pihak yang telah membantu, membimbing dan memberi dukungan terhadap saya :

1. Ibu Hj. Olivia Fachrunisa, SE, M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Hj. Winarsih., S.E. M.Si., CSRS selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia menyediakan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan arahan selama proses penulisan skripsi di selang waktu beliau yang padat, beliau tetap bersedia membimbing saya hingga saat ini.
3. Bapak Khoirul Fuad, SE., M.Si., Ak., CA selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan dan saran
4. Bapak Hendri Setyawan, SE, MPA, Akt, Akt selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan dan saran
5. Kedua orang tuaku yang selalu memberiku semangat yang tiada henti serta doanya yang tulus.
6. Kakak Kakakku dan Adiku, yang selalu mensupport saya.
7. Kepala Cabang saya Bapak Suntari yang telah berikan ijin, support dan

bantuan serta semangat.

8. Teman-teman FE Unissula Sore Seroja angkatan 2015 yang selalu memberi dukungan dan semangat.

Penulis menyadari masih banyaknya kekurangan dalam penulisan skripsi ini akibat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, penulis mengharapkan sepatah dua kata kritik maupun saran yang dapat membangun dari semua pihak yang nantinya akan bermanfaat untuk berbagai pihak.

Semarang, 30 Agustus 2021



Dewi Fitriana
NIM. 31401506197



ABSTRACT

One aspect that investors consider when investing is their financial performance. Basically, the better the company's financial performance, the higher the demand for the company's stock and therefore the higher the company's stock price. Forecasts used to determine the rise and fall of stock prices due to the impact of company performance. Reasonable investors do do some research before deciding to buy, hold, or sell a stock.

The purpose of this study is to provide empirical evidence of the impact of capital and ownership structure on profitability (2018-2020 manufacturing company survey). The sample used in this survey included 23 taxpayers. The sampling method used a targeted sampling method. This study uses several linear regression models and uses SPSS22. application

The results show that the capital structure does not affect profitability, management ownership has a positive impact on profitability, and institutional ownership has an impact on profitability.

Keywords: Capital structure, managerial ownership, institutional ownership and profitability



ABSTRAK

Salah satu aspek yang dipertimbangkan investor ketika berinvestasi adalah kinerja keuangan. Pada dasarnya semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka semakin tinggi permintaan saham perusahaan tersebut maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Sebuah ramalan untuk menentukan naik turunnya harga saham karena dampak kinerja keuangan perusahaan. Setiap investor yang wajar harus melakukan beberapa analisis sebelum memutuskan apakah akan membeli, menahan atau menjual saham.

Riset ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh struktur modal dan struktur kepemilikan terhadap profitabilitas (Survei Perusahaan Manufaktur 2018-2020). Riset ini menggunakan sampel sebanyak 23 Wajib Pajak. Prosedur pengambilan sampel menggunakan metode sampling yang ditargetkan. Riset ini menggunakan model regresi linier berganda dan penerapan SPSS 22. Ditemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, kepemilikan manajemen berpengaruh positif, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

Kata kunci : Struktur modal, Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional dan Profitabilitas



INTISARI

Riset ini mengungkapkan tentang permasalahan utama yaitu bagaimana Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2018-2020) Hasil riset menunjukkan bahwa :

- a) Struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas,
- b) Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas
- c) Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas

Sampel yang digunakan dalam riset ini adalah 23 perusahaan. Teknik sampling menggunakan metode *purposive sampling*. Riset ini menggunakan model regresi linier berganda dan menggunakan aplikasi SPSS 22. Riset ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia, dengan rentan waktu selama 2018-2020. Metode dalam pengambilan sampel; dengan cara *purposive sampling*. Dari data 23 perusahaan dari 69 perusahaan yang dapat diteliti secara lanjut. Pengujian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRACT.....	x
ABSTRAK	xi
INTISARI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Teori Keagenan	6
2.1.2 Profitabilitas	6
2.1.3 Struktur Modal.....	7
2.1.4 Kepemilikan Manajerial.....	9
2.1.5 Kepemilikan Institusional	10
2.2 Riset Terdahulu	11
2.3 Kerangka Pemikiran	14
2.4 Hipotesis	14
BAB III.....	18
METODE PENELITIAN	18
3.1. Variabel Riset dan Definisi Operasional Variabel	18
3.2 Jenis Data dan Sumber Data	20
3.3 Metode Pengumpulan Data	21
3.4 Penentuan Populasi dan Sampel.....	21
3.5 Metode Analisis Data	22

3.5.1	Pengujian Asumsi Klasik.....	22
3.5.2	Analisis Regresi Linier Berganda	25
3.5.3	Uji Hipotesis.....	26
3.5.4	Uji Keباikan Model.....	26
BAB IV	28
HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1.1	Deskripsi Obyek Penelitian	28
4.2.	Statistik Deskriptif.....	29
4.3.1	Uji Normalitas	30
4.4.1	Analisis Datal dan Pengujian Hipotesis.....	34
4.4.1.	Pengujian Asumsi Klasik	34
4.4.2l	Analisis Regresi Linier Berganda	37
4.4.3.1	Goodness ofl Fit	39
4.4.4.l	Pengujian Hipotesis.....	40
4.5.	Pembahasan	42
4.5.1	Pengaruh DER terhadap Profitabilitas	42
4.5.2	Pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap Profitabilitas	42
4.5.3	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap profitabilitas	44
BAB V	45
SIMPULAN DAN SARAN	45
5.1	Simpulan.....	45
5.2.	Keterbatasan	45
5.3	Saran.....	46
DAFTARl PUSTAKA	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendirian suatu perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan pertama adalah untuk memaksimalkan keuntungan. Tujuan kedua adalah untuk menjamin kemakmuran pemilik atau pemegang saham perusahaan. Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh investor jika saham perusahaan dijual. Ketika harga saham naik, profitabilitas dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan, semakin tinggi tingkat modal sendiri.

Harga pasar saham mencerminkan profitabilitas, dan salah satu aspek yang dipertimbangkan investor ketika berinvestasi adalah kinerja keuangan. Pada dasarnya semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka semakin tinggi permintaan sahamnya maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Estimasi yang menentukan apakah harga saham naik atau turun sebagai akibat dari dampak kinerja keuangan suatu perusahaan (Sartono, 2016).

Agar bisnis dapat bertahan, ia harus mampu menghasilkan profitabilitas dengan nilai pasar yang tinggi atau nilai penjualan yang tinggi. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga meningkatkan kekayaan pemilik atau pemegang saham. Setelah seorang analis atau investor menegaskan penggunaan informasi yang diberikan oleh perusahaan, biasanya menghitung rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas perusahaan, leverage,

aktivitas dan profitabilitas yang harus diperhitungkan ketika memuntuk keputusan investasi. Kebijakan dividen digunakan sebagai variabel kontrol dalam riset ini karena menjadi fokus perhatian banyak pihak, termasuk pemegang saham, kreditur, dan pihak eksternal lainnya yang berkepentingan dengan informasi yang diungkapkan oleh oleh perusahaan.

Profitabilitas mengukur keberhasilan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa pasar percaya lebih dari sekedar profitabilitas. Semakin tinggi tingkat pengembalian maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor (Husnan, 2016).

(Riyanto, 2015) menyatakan bahwa biasanya analis atau investormenggunakan informasi yang diberikan oleh perusahaan untuk menghitung rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas suatu perusahaan. memuntuk keputusan investasi. Selain beberapa faktor di atas, kebijakan dividen merupakan sinyal bagi investor ketika mengevaluasi kekuatan perusahaan. Dengan kata lain, profitabilitas dapat dinilai dari rasio pembayaran dividen.

(Hanafi, 2014), “dividen adalah imbalan yang diterima pemegang saham selain capital gain”. Kebijakan dividen digunakan sebagai variabel regulasi dalam riset ini karena menjadi fokus perhatian banyak pihak, termasuk pemegang saham, kreditur, dan pihak eksternal lainnya yang berkepentingan dengan informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan. Manufaktur dipilih sebagai populasi karena manufaktur adalah padat modal, sehingga sektor ekonomi yang menjadi mayoritas

kekayaan penduduk memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan dianggap sebagai pemimpin di sektor lain.

Manufaktur juga merupakan kategori perusahaan BEI yang memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang pesat dalam menjawab kebutuhan penduduk Indonesia dan dengan potensi pasar yang terus berkembang setiap tahunnya.

Karena kondisi di atas, gambaran manufaktur sangat menarik. (Kuswantari, 2017) Alasan mengapa kami menggunakan manufaktur dan periode survei 2018-2020 dalam riset ini adalah karena indeks manufaktur tidak berkinerja baik. Indeks, yang mencakup emiten yang mengolah bahan mentah menjadi produk jadi/setengah jadi, disesuaikan 9,33% YTD.

Indeks sektor manufaktur terdiri dari tiga sektor utama: industri dasar dan industri kimia. sektor, berbagai industri dan sektor komoditas. Beberapa saham indeks tersebut juga menunjukkan pergerakan yang kurang kentara. Misalnya, PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) turun 8,31% YTD. Saham PT Astra International Tbk (ASII) juga turun 15,81% YTD. Saham PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) juga turun 27,37% YTD. Tak lupa, saham dua emiten tembakau terbesar, PT Gudang Garam Tbk (GGRM) dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) juga turun masing-masing 36,50±43,40% sejak awal tahun.

Penurunan indeks produksi tersebut disebabkan oleh penurunan permintaan terhadap produk dalam negeri. Penjualan ekspor juga berfluktuasi pada paruh pertama tahun 2019. Padahal, memasuki semester II tahun 2019, jumlah ekspor Oktober 2019 turun tajam. Ekspor meningkat sebesar 5,92% MoM dalam USD pada Oktober 2019, menurut Badan Pusat Statistik (BPS). 14,93 miliar Namun, ini

mengalami penurunan sebesar 6,13% dibandingkan nilai ekspor sebesar US\$15,8 miliar pada Oktober 2018.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan riset guna mengetahui hasil yang sebenarnya terjadi dengan data yang relevan. Dari uraian diatas maka peneliti mengambil riset yang berjudul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2018-2020)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam riset ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas ?
2. Bagaimanakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas ?
3. Bagaimanakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan riset yang dapat disusun dalam riset ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas

3. Untuk mengetahui dan menganalisis kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari riset ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan gagasan tentang bagaimana struktur modal dan struktur kepemilikan mempengaruhi profitabilitas dapat memberikan studi diproyeksikan nilai tambah dalam bentuk (Studi Perusahaan Manufaktur 2018-202)".
2. Hasil Riset Pengaruh Manajemen Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas) Manufaktur Pada Perusahaan Tahun 2018-2020) , memaksimalkan profitabilitas dapat menjadi tujuan utama. Selain itu, manfaat bagi investor dapat memberikan informasi sebagai sumber daya untuk pertimbangan keputusan investasi yang direncanakan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan sering menimbulkan masalah bagi keagenan karena menggambarkan hubungan antara manajemen dan pemegang saham, dimana manajemen memiliki lebih banyak informasi daripada pemegang saham.

Masalah mediasi muncul antara pemegang saham dan manajemen, dan antara manajemen dan debitor. Sebuah representasi ada ketika satu orang atau lebih, yang disebut prinsipal, menunjuk orang lain atau badan hukum, yang disebut agen, untuk menyediakan berbagai layanan dan memuntok keputusan untuk menyetujui agen. (Brigham dan Houston, 2018).

Pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan menghalangi manajemen untuk memaksimalkan upaya mereka. (Widyati, 2013)

Konflik antara direktur dan pemegang saham termasuk keputusan tentang bagaimana mengumpulkan dana dan bagaimana menginvestasikan uang yang diterima (M. Jensen & Meckling, 2012)

2.1.2 Profitabilitas

ROA didefinisikan oleh (Kasmir, 2019) sebagai rasio di mana di dalamnya menggambarkan *return* atau hasil dari sejumlah aktiva milik perusahaan”. (Brigham & Houston, 2018) menyatakan ROA sebagai “rasio dari laba secara bersih kepada total asset yang digunakan sebagai pengukur atas pengembalian total

asset”. Sedangkan (Fahmi, 2014) mengemukakan terkait ROA atau yang kerap dikenal dengan *return on investment* sebagai suatu acuan untuk menilai tingkat investasi yang dilakukan telah sejauh apa dan bagaimana potensinya dalam mengembalikan sekaligus memberikan keuntungan yang sesuai harapan, serta apakah investasi yang dilakukan itu pada kenyataannya sama halnya dengan asset yang dimiliki perusahaan yang menjadi tempat penanaman investasi. Analisis rasio ROA ini selanjutnya disajikan dalam proyeksi masa yang akan datang dengan tujuan menilai kemampuan mendatang untuk menghasilkan laba yang dimiliki oleh perusahaan

Return On Asset didefinisikan sebagai rasio yang dihasilkan oleh laba bersih di mana laba bersih ini memiliki nilai yang berbanding secara terbalik terhadap total asset perusahaan yang digunakan untuk memperoleh laba. ROA digunakan untuk melihat nilai laba net atau bersih yang bisa dihasilkan oleh perusahaan di mana hal ini diukur berdasarkan nilai aktiva perusahaan. Analisis rasio ROA (rentabilitas ekonomi) dapat menunjukkan ukuran dari tingkat perkembangan yang dimiliki perusahaan dalam hal memperoleh laba dari masa ke masa. Analisis rasio ROA ini selanjutnya disajikan dalam proyeksi masa yang akan datang dengan tujuan menilai kemampuan mendatang untuk menghasilkan laba yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut (Syardiana, Rodoni, & Putri, 2016) konsep ROA adalah “ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih atas dasar tingkat aset tertentu”. (Syamsuddin, 2011) mengemukakan bahwa “Return on Assets (ROA) adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara keseluruhan dengan total asetnya.” Sedangkan menurut (Riyanto, 2016), yang menyatakan bahwa “return

on assets adalah kemampuan modal yang ditanamkan pada seluruh aktiva untuk menghasilkan laba bersih". Definisi ROA yang dikemukakan oleh (Killa, 2017):

The Return On Assets applies to ratios measuring the income earned on the invested capital. These type are widely used to evaluate enterprise performance. Since Return On Assets is a type of return on capital, this ratio measures the ability of the firm to reward those who provide long-term funds and to attract providers of future funds.

Artinya, Pengembalian investasi menggunakan koefisien yang mengukur pengembalian modal investasi. Metrik ini digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas. Pengembalian investasi adalah jenis pengembalian modal yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bagi mereka yang menyediakan dana jangka panjang dan menarik pemasok jangka panjang di masa depan.

Dari definisi yang diberikan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa return on assets (ROA) adalah tingkat pengembalian yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atas aset-asetnya.

3.1.1 Struktur Modal

Struktur modal diukur dengan menggunakan Debt Equity Ratio. Variabel DER mengilustrasikan besaran dari proporsi total hutang/*debt* yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas/modal yang dimiliki sendiri atau *shareholder's equity*. Total hutang/*debt* didapatkan dari hasil penjumlahan keseluruhan *liabilities* lancar maupun tidak (jangka panjang ataupun pendek) sementara total ekuitas/modal yang dimiliki sendiri berasal dari penjumlahan keseluruhan modal saham disetor yang dijumlahkan dengan jumlah laba ditahan yang dipunyai

perusahaan. Seperti yang dikemukakan oleh (Ang, 2007) bahwa DER dapat menggambarkan kandungan yang ada dari keseluruhan total hutang terhadap keseluruhan jumlah total ekuitas/modal. Jika nilai DER semakin besar maka begitu pula komposisi dari keseluruhan jumlah hutang juga turut semakin besar dan kemudian akan turut besar pula beban yang ditanggung perusahaan kepada kreditur yang memberinya pinjaman hutang.

DER dapat menggambarkan besaran nominal rupiah yang menjadi *capital* miliknya yang dianggarkan untuk tujuan pelunasan hutang (Halim, 2015) . DER memiliki fungsi sebagai acuan untuk mendapatkan informasi terkait total dana yang dimiliki kreditor terhadap pemilik dari perusahaan, secara sederhana rasio DER dapat digunakan untuk mendapat informasi terkait setiap rupiah yang menjadi modal sendiri di mana nilai rupiah tersebut merupakan jaminan untuk hutang (Kasmir, 2014). Dari pernyataan tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa rasio DER mampu menggambarkan tingkat *capability* dari perusahaan untuk mengelola modal yang dimiliki demi memenuhi pelunasan hutangnya.

3.1.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan pemilik adalah kepemilikan saham orang dalam atau pemilik yang juga pemilik perusahaan. Manajemen bertindak sebagai pemilik dan pengelola perusahaan dan cenderung melakukan yang terbaik untuk memenuhi tanggung jawabnya (Agustina, 2018).

Memiliki kepemilikan manajerial seperti itu akan meningkatkan keseimbangan informasi antara pemegang saham dan manajer dan mengurangi masalah yang ditimbulkan oleh teori keagenan.

Menurut teori ini, masalah antara master dan agen dapat dikurangi dengan mencocokkan kepentingan kedua belah pihak. Kekayaan yang dikelola adalah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen. Dalam kepemilikan manajemen, manajemen memainkan peran ganda sebagai manajer dan pemegang saham perusahaan. Sebagai pemegang saham, manajer bertindak untuk memaksimalkan kinerja perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan.

(Dewi Teresia & Hermi, 2016) Peningkatan partisipasi manajer dapat memunculkan perbedaan, karena manajer, sebagai orang yang rasional, cenderung bertindak seperti agen yang tidak sempurna yang berusaha meningkatkan kekayaan mereka sendiri daripada kekayaan pemegang saham mereka. Untuk kepentingan pemimpin. (Sianipar, Hapsari, & Boediono, 2018) Menurut Jensen & Meckling (1976), kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen dianggap sebagai cara yang tepat untuk mendamaikan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham yang tidak dikelola, dan jika manajemen adalah pemilik, masalah institusional akan terpecahkan. Sebagai manajer, Anda tidak akan melakukan tindakan apa pun yang dapat merugikan Anda atau menyebabkan kebangkrutan. Cruises dan Hansen (1989) dan Bathala et al. Juga menurut penelitian. (1994), ia menyimpulkan bahwa tingkat tanggung jawab manajerial yang lebih tinggi dapat digunakan untuk mengurangi masalah keagenan..

3.1.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan suatu lembaga adalah kepemilikan saham pada suatu perusahaan yang dimiliki oleh suatu lembaga atau badan, seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan penanaman modal, atau pemilik lembaga lain.

Kepemilikan institusional mendorong pengawasan yang lebih baik, sehingga kepemilikan institusional penting dalam mengawasi manajemen. (Abdul Halim, 2015), Dengan kata lain, semakin tinggi kepemilikan organisasi, semakin besar kontrol atas perusahaan oleh pihak luar, semakin sedikit konflik perwakilan dalam perusahaan, dan semakin tinggi nilai perusahaan. besar milik institusi mengatakan mereka dapat mengawasi manajemen.

Menurut kepemilikan lembaga, adalah pihak yang mengawasi kegiatan perusahaan. Dengan berpartisipasi dalam investor institusi, Anda dapat mempromosikan penguatan dan optimalisasi pengawasan dan mempengaruhi kinerja perusahaan Anda. (C. Jensen & Meckling, 1976)

Batara Kepemilikan lembaga lain telah ditemukan untuk menggantikan kepemilikan administrator dalam mengendalikan biaya lembaga.

3.2 Riset Terdahulu

Adapun riset terdahulu dalam riset ini adalah sebagai berikut :

No	Peneliti dan tahun	Sampel dan periode penelitian	Variabel dan Metode analisis	Hasil
1.	(Selly Anggraeni Haryono, 2017)	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2009-2012.	<i>capital structure, firm performance, multiple large shareholder, institutional ownership</i>	Hasil ini menunjukkan bahwa total hutang yang memaksimalkan profitabilitas adalah 1.95 kali dari modal. Penelitian ini juga menemukan bahwa semakin banyak keberadaan <i>multiple large shareholder structure</i> (MLSS) akan menurunkan profitabilitas, sedangkan semakin

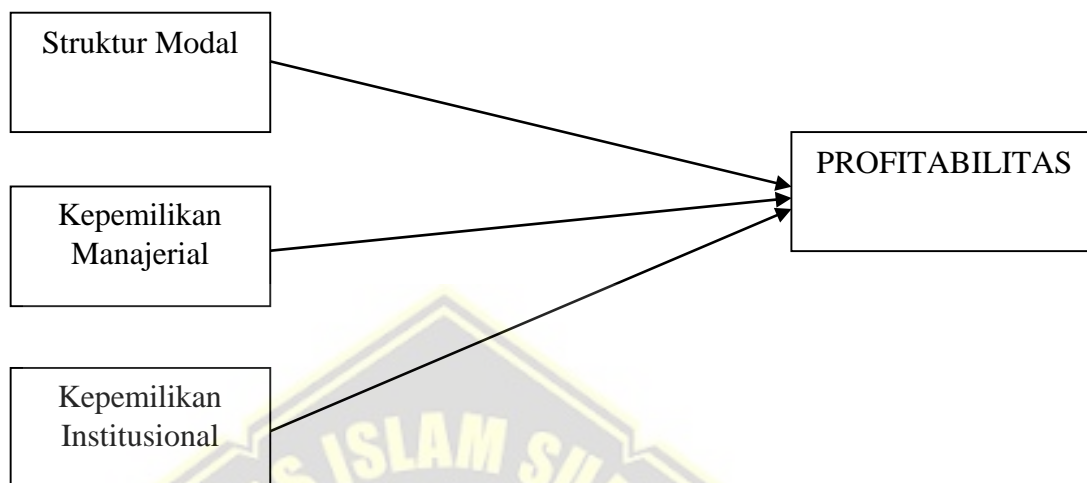
No	Peneliti dan tahun	Sampel dan periode penelitian	Variabel dan Metode analisis	Hasil
				banyak kepemilikan institusional akan meningkatkan profitabilitas .
2.	(Darmawan, 2017)	Perusahaan Subsektor Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)	Kepemilikan keluarga, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, leverage, ukuran perusahaan, ROA, Tobin's Q	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q. Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap ROA dan Tobin's Q. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ROA dan berpengaruh positif signifikan terhadap Tobin's Q. Leverage sebagai variabel kontrol berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan Tobin's Q, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA dan Tobin's Q.
3.	(Isnawati & Widjajanti, 2019)	perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 - 2017	profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan) terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal	1. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif signifikan antara variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal dengan nilai perusahaan. Penelitian ini juga menunjukkan hubungan tidak signifikan antara

No	Peneliti dan tahun	Sampel dan periode penelitian	Variabel dan Metode analisis	Hasil
				<p>kepemilikan institusional dan pertumbuhan penjualan dengan nilai perusahaan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal mampu memediasi hubungan antara profitabilitas, terhadap nilai perusahaan. Struktur modal tidak mampu memediasi hubungan antara kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan</p>



3.3 Kerangka Pemikiran

Dirumuskan kerangka berpikir secara konseptual sebagai berikut :



3.4 Hipotesis

3.4.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Teori trade-off (Myers 1977) menegaskan akan tingkat leverage yang optimal dalam hubungan antara struktur modal dan profitabilitas. Leverage meningkatkan profitabilitas sampai batas tertentu, tetapi di luar batas optimal, leverage meningkatkan biaya kebangkrutan dan mengurangi profitabilitas. Studi menunjukkan bahwa hubungan antara utang dan profitabilitas.

Meskipun menunjukkan bahwa struktur modal memiliki efek non-monotonik, kami menyimpulkan bahwa hubungan positif antara struktur modal dan profitabilitas akan menjadi negatif setelah titik waktu tertentu. (Selly Anggraeni Haryono, 2017)

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diasumsikan bahwa hubungan antara struktur modal dan profitabilitas adalah non-linier dan cekung.

Penggunaan hutang dapat memiliki efek positif pada profitabilitas, tetapi begitu optimal tercapai, penggunaan hutang dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas..

H₁= Struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas

3.4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap profitabilitas

Keberadaan MLSS, yang didasarkan pada hipotesis pemantauan yang efektif, membantu membangun pemantauan perilaku pemegang saham besar, sehingga membatasi akuisisi kepentingan pribadi pemegang saham besar. Attig et al (2009) menemukan pengaruh positif keberadaan MLSS terhadap profitabilitas. Di sisi lain, menurut hipotesis jangkar, pemegang saham utama menggunakan kemampuan mereka untuk terlibat dalam bisnis untuk keuntungan pribadi dengan menangkap pemegang saham minoritas.

Kemungkinan bahwa pemegang saham utama akan memperoleh saham ditentukan oleh kontrol yang dilakukan oleh pemegang saham mayoritas di perusahaan. Akibatnya, pemegang saham minoritas tahu bahwa mereka memiliki kekuatan untuk mempengaruhi kebijakan perusahaan. Pemegang saham minoritas akan dirugikan dalam situasi ini jika pemegang saham utama mencari keuntungan pribadi, baik secara individu maupun kolektif.

Sebuah studi oleh Onion (1995) menemukan bahwa memiliki banyak pemegang saham utama cenderung berbagi kepentingan pribadi dan mengurangi profitabilitas. Oleh karena itu, memiliki MLSS dapat berdampak positif atau negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂= Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas

3.4.3 Pengaruh kepemilikan institusional Terhadap profitabilitas

Adanya kepemilikan institusional saham memberikan kontrol yang maksimal atas hasil usaha dan tidak selalu berperan untuk kepentingan pemegang saham pengendali. Ketika investor institusional tumbuh, institusi keuangan terus berbicara dan mengontrol manajemen. Ini memberikan insentif yang besar untuk memaksimalkan profitabilitas dan meningkatkan profitabilitas. Jensen dan Meckling (1976)

Investor institusional dapat menggunakan pengetahuan dan pengalaman manajemen untuk membuat keputusan bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi. Nilai industri dan industri secara keseluruhan, bukan hanya pemegang saham utama. Menurut sebuah studi oleh

Gedailovich, Shapiro, dan Lee (2002), investor institusional seperti bank, perusahaan asuransi, dan institusi lain lebih efektif melacak kinerja dan mempertahankan pemegang saham tambahan. Thomsen dan Pedersen (2000) juga percaya bahwa dalam konteks industri milik keluarga, peningkatan partisipasi investor institusional harus mendorong industri untuk mengadopsi strategi untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Menurut survei

, direktur yang ditunjuk oleh investor institusional dapat menahan tekanan dana pensiun, modal ventura, industri dan banyak lagi.

Berdasarkan pemikiran dan hasil penelitian sebelumnya dengan berbagai hasil, penelitian ini memprediksi bahwa kepemilikan institusional akan mempengaruhi profitabilitas.

H₃= Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas .



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Riset dan Definisi Operasional Variabel

Pengertian variabel riset adalah segala sesuatu yang digunakan oleh peneliti sebagai hal yang akan diteliti guna memperoleh banyak informasi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dan kemudian menarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Ada juga variabel yang diidentifikasi dalam riset ini, khususnya sebagai berikut:

1. Variabel dependen atau variabel dependen adalah variabel yang memiliki sifat-sifat dependen karena variabel tersebut dipengaruhi oleh adanya variabel independen, sehingga variabel dependen memiliki sifat yang sesuai (Sugiyono, 2016). Variabel terikat dalam riset ini adalah profitabilitas.
2. Variabel bebas (independent variable) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2016).

Dalam riset ini variabel bebasnya adalah DER, aset manajemen dan aset institusi yang digunakan dalam riset ini:

Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Profitabilitas	<p>Untuk mengukur profitabilitas penelitian ini mengikuti penelitian King dan Santor (2008) dan penelitian Fosu (2013) yang menggunakan pendekatan berbasis pasar (<i>market performance</i>) yaitu <i>Tobin's q</i> dan pendekatan berbasis akuntansi (<i>accounting performance</i>), yaitu <i>return on asset</i> (ROA).</p>	$ROA = \frac{EBITDA}{Total\ Asset}$	(Selly Anggraeni Haryono, 2017)
Leverage	<p><i>Debt to Equity</i> (DER) yang memperhitungkan antara hutang dan ekuitas perusahaan, dengan semakin tinggi DER berarti semakin tinggi pula risiko keuangan suatu perusahaan</p>	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal}$	Anggareni dan Sulham (2019)

Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki manajemen yang secara aktif turut dalam pengambilan keputusan perusahaan, meliputi direksi dan komisaris	$\frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki mana}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Anggareni dan Sulham (2019)
Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham oleh investor institutional seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, dana pension (Kennelly 2000).	$\frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Instit}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Anggareni dan Sulham (2019)

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Riset ini ialah riset kuantitatif ialah riset yang memakai angka selaku perlengkapan untuk menganalisisnya. Informasi tipe sekunder merupakan tipe informasi yang diresmikan dalam riset yang dicoba ini di mana informasi tipe

sekunder didapatkan dari sumber yang bertabiat tidak langsung sebab diperoleh dari mediator ataupun perantara. Riset ini mempraktikkan informasi sekunder yang berasal dari perusahaan- perusahaan di zona manufaktur yang listing pada bursa periode 2018- 2020. Sumber informasi diperoleh dari tiba langsung ke perwakilan kantor BEI yang terdapat di Jalan. MH Thamrin Nomor. 152 Semarang serta pula lewat website Bursa Dampak Indonesia ialah www.idx.co.id.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Tata cara yang digunakan dalam pengumpulan informasi pada riset ini ialah tata cara dokumentasi. Dimana dalam informasi dokumentasi yang digunakan berbentuk fakta, catatan, ataupun laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip baik yang diterbitkan ataupun tidak diterbitkan. Tata cara dokumentasi dicoba dengan metode mencatat ataupun mendokumentasikan informasi yang terdapat di Bursa Dampak Indonesia perwakilan Semarang serta pula di www.idx.co.id. Untuk pengolahan informasinya dengan program olah informasi statistik SPSS tipe 20.

3.4 Penentuan Populasi dan Sampel

Objek riset merupakan variabel yang jadi sasaran dalam sesuatu riset. Populasi ialah sekelompok orang, peristiwa ataupun seluruh suatu yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi bisa pula didefinisikan selaku totalitas informasi riset yang mempunyai konsentrasi di dalam suatu ruang lingkup tertentu pada waktu

tertentu pula. Serta riset ini memakai populasi berbentuk perusahaan- perusahaan yang terdaftar pada zona manufaktur di dalam BEI periode 2018- 2020.

Ilustrasi ialah sebagian dari elemen- elemen populasi yang bisa mewakili segala informasi populasi. Tata cara yang dicoba dalam pengambilan ilustrasi pada riset ini ialah tata cara purposive sampling. Tata cara purposive sampling ialah tata cara pengambilan ilustrasi riset dengan memakai criteria tertentu ialah semacam berikut ini:

1. Industri terdaftar BEI dalam zona manufaktur yang mempraktikkan tahun pembukuan berakhir per 31 Des pada penyajian laporan keuangannya sepanjang tahun 2018- 2020. Industri yang laporan keuangan dalam satuan rupiah.
2. Industri yang mempunyai laba positif.
3. Industri yang mempunyai mempunyai keuntungan sepanjang 3 tahun penelitian.
4. Industri yang laporan keuangan cocok dengan yang diperlukan.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

Dalam riset yang memakai regresi linier berganda, uji anggapan klasik wajib dicoba terlebih dulu. Uji anggapan klasik ini ini dicoba awal kali dengan tujuan menjauhi terbentuknya ditaksir, mengingat tidak seluruh informasi bisa diterapkan regresi. Dalam uji anggapan klasik ini, hendak dicoba uji normalitas, uji

multikolonieritas, uji autokorelasi, serta uji heteroskedasitas. Anggapan tersebut antara lain:

- a. Informasinya normal
- b. Mempunyai alterasi yang sama
- c. Tidak terjalin multikolinieritas
- d. Tidak terjalin autokorelasi

1. Uji Normalitas

(Ghozali, 2019) mengemukakan terpaut definisi uji normalitas selaku uji yang bertujuan mengenali model regresi dan variabel-variabelnya baik leluasa ataupun terikat apakah memiliki distribusi yang terkategori wajar ataupun malah kebalikannya. Distribusi yang baik untuk model regresi merupakan yang wajar ataupun paling tidak mendekati. Uji Statistik tipe non parametrik K-S ataupun Kolmogrov-Smirnov diresmikan selaku uji yang digunakan untuk mengenali normalitas residual berdasar hipotesis:

H_0 : Distribusi normal pada data residual jika signifikansi kurang dari 5% (0,05).

H_a : Distribusi tidak normal pada data residual jika signifikansi lebih dari 5% (0,05).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas digunakan dalam menguji terdapatnya korelasi antara variabel independen dalam tata cara regresi yang digunakan. Apabila terjalin kesalingkorelasian antar variabel leluasa ataupun independen hingga terjalin kejadian orthogonal di mana artinya merupakan terdapatnya nilai korelasi sama dengan nol di antar-variabel independen (Ghozali, 2019). Uji ini dicoba lewat nilai

VIF. Bawah pertimbangan dalam memuntuk vonis merupakan semacam di dasar ini:

Apabila hasil riset memiliki *tolerance* lebih besar dari 0.1 ($>0,1$) serta juga angka pada VIF dibawah 10 (<10) maka terbebas dari gejala multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dicoba dengan tujuan untuk menguji dalam model regresi terjalin ketidaksamaan alterasi dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Perlengkapan statistik yang digunakan merupakan pola titik- titik pada scatterplot, ialah dengan memandang terdapat tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Heteroskedastisitas bisa ditemukan dengan memandang metode berikut:

- a. Memandang grafik scatterplot, didefinisikan terjalin kejadian hetero bila pola yang nampak pada grafik membentuk titik- titik yang jelas tertib semacam menyempit ataupun melebar. Setelah itu kebalikannya, tidak terjalin hetero bila pola yang nampak pada grafik merupakan pola titik- titik acak yang menyebar tidak jelas dari titik 0 koordinat Y(Ghozali, 2019)(Ghozali, 2016).
- b. Uji park, uji ini meregresikan nilai residual ($Lnei^2$) dengan masing-masing dependen (LnX_1 dan LnX_2) (Ghozali, 2019)

Suatu informasi bisa bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas ataupun nilai signifikasinya diatas tingkatan keyakinan 5% $>0, 05$ (Ghozali, 2016).

4. Uji Autokorelasi

Tujuan terdapatnya uji autokorelasi merupakan mengenali model regresi linier berganda terjalin korelasi yang terindikasi di antara terdapatnya kesalahan pengganggu yang ada sepanjang periode berjalan ataupun t terhadap error/kesalahan di periode $t-1$ ataupun tadinya di mana bila dikenal terdapat ikatan correlation, dengan demikian informasi riset sudah mengidentifikasi indikasi autokorelasi. Autokorelasi pada biasanya bisa mencuat diakibatkan oleh pengamatan yang dicoba secara berturut sepanjang waktu yang silih mempunyai relevansi antar satu serta yang lain. Keadaan baik untuk sesuatu model regresi merupakan keadaan terbebas autokorelasi, pendekatan yang kerap digunakan untuk menguji terdapat ataupun tidaknya autokorelasi merupakan uji Durbin- Watson (Ghozali, 2019)

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk memandang apakah sesuatu model regresi betul- betul mewakili ikatan yang bermakna serta representatif, maka cocok dengan uji anggapan regresi klasik. Besarnya konstanta dilambangkan dengan, serta besarnya koefisien regresi tiap- tiap variabel leluasa dilambangkan dengan. Analisis regresi dicoba untuk mengenali seberapa kokoh ikatan antara variabel leluasa dengan variabel terikat.

$$\text{Rumus : } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	=	ROA
X ₁	=	struktur modal
X ₂	=	kepemilikan manajerial
X ₃	=	kepemilikan institusional
a	=	Konstanta

b_{1-3} = Koefisien regresi

e = error (nilai residual)

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji apakah tiap- tiap variabel leluasa mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel terikat. Langkah- langkahnya merupakan selaku berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh variabel riset secara parsial dengan variabel dependen

H_0 : Terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen

2. Kesimpulannya

H_0 = di terima apabila signifikannya $> \alpha$ bernilai 0,05

H_0 = di tolak apabila signifikannya $< \alpha$ bernilai 0,05

3.5.4 Uji Kebaikan Model

3.5.4.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F statistic)

Uji signifikan simultan(uji statistik F) dicoba dengan tujuan untuk mengenali apakah model yang digunakan baik. Uji ini bisa dilihat dari signifikansi pengaruh variabel leluasa terhadap variabel terikat secara simultan dengan $\alpha = 0,05$ sehingga bisa dikemukakan dengan hipotesis selaku berikut:

Kriteria Pengujian

H_0 : Tidak terdapat kepengaruhan variabel riset secara bersama-sama terhadap variabel lainnya.

H₀ : Terdapat kepengaruhannya secara bersama-sama antara variabel riset terhadap variabel dependen.

a. Kesimpulannya

H₀ : diterima apabila signifikansinya $> \alpha$ bernilai 0,05

3.5.4.2 Koefisien Determinasi

Uji Regresi ini dicoba dengan tujuan untuk mengukur sepanjang mana capability dari model riset untuk menarangkan alterasi yang dipunyai tiap variabel bebasnya. Nilai dari determinasi ialah antara nol(0) sampai satu(1). Bila nilainya kecil berarti tiap variabel independen mempunyai keterbatasan yang sangat untuk menjelaskan dependent variabel.

Sedangkan besaran determinasi yang sangat dekat dengan nilai satu menggambarkan keahlian nyaris seluruh variabel independen sanggup memproyeksikan kebutuhan data guna menarangkan variabel terikat(Ghozali, 2019)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian

Pada bab ini akan dibahas tahap-tahap dan pengolahan data yang kemudian akan dianalisis tentang Pengaruh struktur modal dan struktur kepemilikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Periode Tahun 2018-2020 . Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 .

Tabel 4.1
Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
1. Populasi : Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2018-2020.	144
2. Perusahaan Manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya dengan periode tanggal 31 Desember 2018 – 31 Desember 2020.	-
3. Perusahaan Manufaktur yang tidak mempunyai data yang lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti selama periode 2018-2020	(121)
4. Perusahaan Manufaktur yang mempunyai data yang cukup lengkap.	23
Total Keseluruhan sampel selama 3 tahun 23 x 3 tahun	69

Sumber : Laporan Keuangan Bursa Efek Indonesia, 2020

Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel dalam penelitian ini 23 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun.

4.2. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk melihat gambaran data. Dalam penelitian ini data yang akan kita ketahui gambarannya adalah data struktur modal, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Hasil statistik deskriptif disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	69	-5.70000	5.3700E2	72.4481159	90.18823761
Kepemilikan_Manajerial	69	.00027	11.02427	.4913772	1.43095429
Kepemilikan_Institusional	69	.00011	40.33499	2.1716956	8.20166361
ROA	69	-289.000	50.000	-1.49397	35.910615
Valid N	69				

Sumber : Output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel hasil perhitungan deskriptif tersebut nampak bahwa dari 23 Perusahaan Manufaktur selama 3 tahun pengamatan. Nilai rata-rata DER pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 selama periode pengamatan sebesar 5.3700 dengan standar deviasi sebesar -5.7. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menandakan perbedaan data antar perusahaan sampel bervariasi, sedangkan nilai maximum pada variabel kepemilikan manajerial sebesar 90.188 dan nilai minimum 72.448.

Nilai rata-rata kepemilikan manajerial pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 selama periode pengamatan sebesar 11.024 dengan standar deviasi sebesar 0.00027. Nilai standar deviasi

yang lebih besar dari nilai rata-rata menandakan perbedaan data antar perusahaan sampel bervariasi, sedangkan nilai maximum pada variabel kepemilikan manajerial sebesar 1.430 dan nilai minimum 0.491

Nilai rata-rata kepemilikan institusional pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 selama periode pengamatan sebesar 40.335 dengan standar deviasi sebesar 0.00011. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menandakan perbedaan data antar perusahaan sampel kecil atau tidak bervariasi, sedangkan nilai maximum pada variabel kepemilikan institusional sebesar 8.202 dan nilai minimum 2.172 memiliki jarak yang jauh.

Nilai rata-rata ROA pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 selama periode pengamatan sebesar 50 dengan standar deviasi sebesar -289. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menandakan perbedaan data antar perusahaan sampel kecil atau tidak bervariasi, sedangkan nilai maximum pada variabel ROA sebesar 35.910 dan nilai minimum -1.494 memiliki jarak yang jauh.

4.3. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengamsumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk

jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016). Model regresi yg baik adalah memiliki distribusi normal atau yang mendekati normal.

Hasil pengujian normalitas data secara multivariat dilakukan dengan menggunakan :

1. Pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan membuat hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal

H1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan yaitu :

- a. Jika nilai $P > 0,05$ maka Ho diterima, berarti data residual berdistribusi normal
- b. Jika nilai $P < 0,05$ maka Ho ditolak, berarti data residual tidak berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil pengujian normalitas:

Tabel 4.4
Hasil pengujian Normalitas ROA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	35.84078658
Most Extreme Differences	Absolute	.378
	Positive	.326
	Negative	-.378
Kolmogorov-Smirnov Z		3.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian normalitas menunjukkan besarnya 3.138 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 dan nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis nol ditolak atau variabel residual tidak berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2016) data yang tidak berdistribusi normal dapat dinormalkan dengan cara di outlier. Setelah data di outlier atau dihilangkan maka data diuji kembali dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* kembali, sehingga hasil uji *Kolmogorov Smirnov* dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil pengujian Normalitas *Kolmogorof Smirnov* Setelah di outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

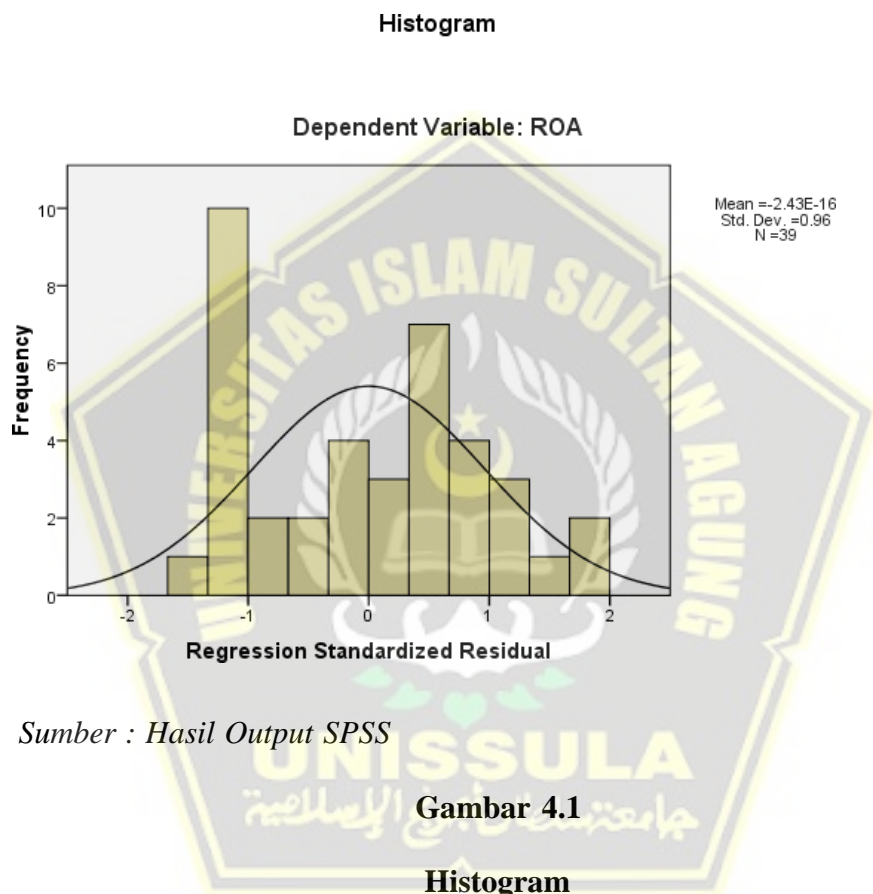
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.37275631
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.164
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		1.025
Asymp. Sig. (2-tailed)		.244
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data Output SPSS

Setelah data dihilangkan dari analisis maka uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan besarnya 1.025 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,244 dan

nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis nol diterima atau variabel residual berdistribusi normal.

2. Melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi normal. Hasil histogram dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini :



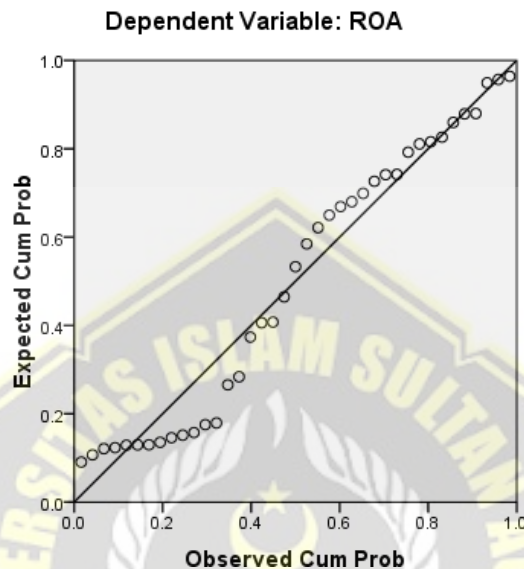
Sumber : Hasil Output SPSS

Dari gambar 4.1 di atas dapat diketahui bahwa grafik histogram membentuk pola distribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada distribusi data yang membentuk lonceng terbalik.

3. Jika hanya dengan melihat grafik histogram maka untuk melihat normalitas data bisa menyesatkan, metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi

sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Gambar grafik *normal probability plot* dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Output SPSS

Gambar 4.2
Uji Normalitas

Dari grafik *normal probability plot* dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonalnya sehingga memenuhi asumsi normalitas.

4.4. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

4.4.1. Pengujian Asumsi Klasik

4.4.1.1. Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang tinggi seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk

mendeteksi gejala Multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai (VIF) *Variance Inflation Factor* (Ghozali, 2016). Pada perhitungan ini tidak ada satupun variabel independen yang memiliki VIF lebih dari 10, maka data ini bebas dari Multikolinearitas. Sedangkan berdasarkan nilai *tolerance* tidak ada satupun variabel independen yang memiliki *tolerance* lebih dari 0,1. Untuk hasil selengkapnya dapat dilihat dari tabel 4.3 :

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.628	.298		5.460	.000		
	DER	-.002	.003	-.146	-.945	.351	.818	1.223
	Kepemilikan_Manajerial	.278	.133	.317	2.084	.045	.844	1.184
	Kepemilikan_Institusional	-.075	.022	-.484	-3.397	.002	.964	1.038

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS, 2021

Hasil pengujian *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 (10%). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.

4.4.1.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu. Pada periode t dengan kesalahan Pada $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi.

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.561 ^a	.315	.256	1.43038	2.428

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan_Institusional, Kepemilikan_Manajerial, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Pada penelitian didapatkan hasil DW test (Durbin Watson test) sebesar 2.428 ($n = 69$ $k = 3$ diperoleh nilai du sebesar 1.703 dan $4-du = 2.297$). Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi, karena angka DW test berada diantara du tabel dan $4-du$ tabel, maka model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai.

4.4.1.3. Uji Heteroskedastisitas.

Pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi apakah kesalahan pengganggu dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi-

keobservasi lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik heteroskedastisitas untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini juga menggunakan Uji Rank Spearman sebagai berikut :

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.324	.132		10.008	.000
DER	.000	.001	-.159	-.879	.386
Kepemilikan_Manajerial	-.038	.059	-.113	-.636	.529
Kepemilikan_Institusional	-.008	.010	-.141	-.843	.405

a. Dependent Variable: absres

Sumber : Output SPSS, 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat dari tingkat signifikan yang lebih besar dari 0,05 hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil

persamaan regresi yang diolah dengan menggunakan SPSS 16 *for Windows* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.628	.298		5.460	.000		
DER	-.002	.003	-.146	-.945	.351	.818	1.223
Kepemilikan_Manajerial	.278	.133	.317	2.084	.045	.844	1.184
Kepemilikan_Institusional	-.075	.022	-.484	-3.397	.002	.964	1.038

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS, 2021

Sumber : Output SPSS, 2020

Dari perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS *for windows* maka didapat hasil sebagai berikut :

$$Y = 1.628 - 0.002X_1 + 0.278X_2 - 0.075X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut diatas dapat dijelaskan :

1. Dalam koefisien regresi diatas, konstanta (b_0) adalah sebesar 1.628 hal ini berarti jika tidak ada perubahan DER, kepemilikan manajerial, Kepemilikan intitusional adalah konstan sebesar -3.185
2. Nilai koefisien regresi variabel DER diperoleh sebesar -0.002 hal ini diartikan bahwa apabila DER naik satu satuan maka profitabilitas akan naik sebesar -0.002

3. Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial diperoleh sebesar 0.278 Hal ini berarti bahwa apabila kepemilikan manajerial naik satu-satuan maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0.278
4. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional diperoleh sebesar — 0.099 hal ini diartikan bahwa apabila kepemilikan institusional naik satu satuan maka profitabilitas akan naik sebesar -0.075

4.4.3. Goodness of Fit

4.4.2.1. Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji secara simultan dilakukan analisis dengan uji F. Hasil analisis regresi berganda simultan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of square	df	Mean Square	F	Sig
Regression	32.945	3	10.982	5.367	.004
Residual	71.609	35	2.046		
Total	104.555	38			

Sumber : Output SPSS, 2021

Nilai signifikan dalam penelitian ini adalah 0,004 yaitu $< 0,05$ maka keputusan dalam penelitian ini adalah model dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh DER, kepemilikan manajerial, Kepemilikan intitusional terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

4.4.2.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, berikut ini R^2 disajikan dibawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R.Square	Adjusted R Square	Std.Eror of the Estimate	Durbin Watson
1	.561	.315	.256	1.43038	2.428

Sumber : Output SPSS, 2020

Hasil analisis regresi linier berganda tersebut dapat terlihat dari Adjusted R Square sebesar 0,256 (25.6%) yang menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh lima variabel, sisanya yaitu 74.4% (100% -25.6%) dijelaskan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

4.4.4. Pengujian Hipotesis

4.4.3.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis ini digunakan untuk menentukan analisis pengaruh DER, kepemilikan manajerial, Kepemilikan intitusional, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 secara parsial, yang dapat dilihat dari tingkat signifikan 5 % pada tingkat kesalahan ($\alpha= 0,05$) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.628	.298		5.460	.000		
	DER	-.002	.003	-.146	-.945	.351	.818	1.223
	Kepemilikan_Manajerial	.278	.133	.317	2.084	.045	.844	1.184
	Kepemilikan_Institusional	-.075	.022	-.484	-3.397	.002	.964	1.038

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS, 2021

1. Pengaruh DER terhadap profitabilitas

DER memiliki koefisien sebesar 0,002 dengan arah negatif dan memiliki nilai signifikan sebesar 0.351 lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis yang mengatakan struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas dinyatakan ditolak

2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas

Kepemilikan manajerial memiliki koefisien sebesar 0,278 dengan arah positif dan memiliki nilai signifikan sebesar 0.045 kurang dari 0,05 sehingga hipotesis yang mengatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas dinyatakan diterima

3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas

Kepemilikan institusional memiliki koefisien sebesar 0,075 dengan arah negatif dan memiliki nilai signifikan sebesar 0.002 kurang dari 0,05 sehingga

hipotesis yang mengatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas dinyatakan ditolak

4.5. Pembahasan

4.5.1 Pengaruh DER terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin tinggi DER menandakan bahwa permodalan usaha yang digunakan perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutang sebagai sumber dananya. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya tersebut pada saat jatuh tempo. Karena perusahaan akan membayar seluruh kewajibannya dari beberapa bagian modalnya untuk membayar hutang sehingga pendapatan perusahaan dalam memperoleh keuntungan menurun. Sedangkan jika semakin rendah DER maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa setiap penurunan Debt to Equity Ratio tidak diikuti dengan penurunan Return on Assets, artinya setiap penurunan Debt to Equity Ratio berdampak baik bagi peningkatan Return on Assets. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal dengan baik sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

4.5.2 Pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas. Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki

oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya (Susiana dan Herawaty 2007). Kepemilikan manajemen diukur menggunakan skala rasio melalui persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Menurut Jensen dan Meckling (1976) kepemilikan saham oleh manajer dapat mensejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham karena dengan memiliki saham perusahaan, manajer akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya, begitu pula bila terjadi kesalahan maka manajer juga akan menanggung kerugian sebagai salah satu konsekuensi kepemilikan saham. Hal ini merupakan insentif bagi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu struktur kepemilikan yang diharapkan dapat menjamin manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham karena manajer juga menjadi salah satu pemilik saham perusahaan. Manajer yang juga pemilik saham akan melakukan upaya yang ditujukan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sembiring (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Serupa dengan penelitian Mirawati (2013), Martsila & Meiranto (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan semakin tinggi kepemilikan manajerial perusahaan akan mendorong

pihak manajer melakukan upaya untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan sebagai pengembalian atas dana yang diinvestasikan.

4.5.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap profitabilitas

Kepemilikan institusional adalah bagian dari kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi eksternal. Di sisi lain, kepemilikan institusional membantu mengontrol pengawasan perusahaan untuk membantu mencapai tujuan perusahaan yaitu profitabilitas maksimum. Dampak Kepemilikan Institusional Menurut studi yang dilakukan oleh Sunardi, kepemilikan institusional memiliki dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas bisnis.

Sama halnya dengan Nurkhinetal. Seperti yang ditunjukkan oleh Sawitri et al, kami menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasilnya adalah kepemilikan institusional menguntungkan, menurut teori keagenan, yang menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin menguntungkan perusahaan, karena kepemilikan institusional memfasilitasi peningkatan pemantauan hasil operasi. .

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, kepemilikan manajemen, dan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Hasil analisis 69 sampel selama 3 tahun menggunakan analisis regresi linier berganda, hanya 1 dari 3 hipotesis yang diuji selama periode pengamatan (2018-2020) yang diadopsi, dan 2 hipotesis. Ditolak. Deskripsi setiap hipotesis:

Berdasarkan hasil di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur modal tidak mempengaruhi profitabilitas.
2. Kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

5.2. Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam riset ini adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan dari riset ini adalah jumlah outlier yang harus dihilangkan karena outliernya banyak.
2. Penulis menyadari bahwa masih banyak keterbatasan. Di antara referensi yang dimiliki penulis terdapat keterbatasan yaitu tidak cukup lengkap untuk

mendukung penulisan riset ini, sehingga masih banyak kekurangan dalam pembelajaran teori atau penerapan model penelitian.

3. Karena riset ini masih memiliki keterbatasan hanya menggunakan satu proxy, diharapkan riset tambahan dapat menggunakan proxy lain untuk lebih menjelaskan profitabilitas..

5.3 Saran

Setelah mengkaji hasil riset ini, langkah selanjutnya adalah menjelaskan implikasi kebijakan yang dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan, khususnya investor dan manajemen, sebagai berikut:

1. Dari kendala di atas, untuk meningkatkan generalisasi riset di sektor Bursa Efek Indonesia, riset tambahan harus menggunakan lebih banyak unit analisis riset daripada perusahaan atau sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Karena nilai koefisien determinasi relatif kecil, riset selanjutnya dapat menggunakan alat analisis lain seperti rasio keuangan tradisional. Alat ini menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dan dapat mempengaruhi profitabilitas, memuntuk hasilnya lebih menguntungkan.
3. Riset lebih lanjut juga dapat memperpanjang masa studi untuk lebih jelas mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan dan untuk mencapai hasil yang lebih baik.
4. Investor yang ingin menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan sebaiknya mengecek terlebih dahulu perusahaan tersebut berada di mana.

Dalam hal ini, investor harus menginvestasikan sahamnya pada perusahaan yang tepat.

5. Bisnis perlu mempertahankan, mempertahankan, dan meningkatkan kinerja keuangannya, karena perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik menarik investor dan, tentu saja, meningkatkan nilai sahamnya. Penawaran dan permintaan investor.



DAFTAR PUSTAKA

- AGUSTINA, D. (2018). Pengaruh corporate governance dan variabel keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 13–26. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.61>
- Ang, R. (2007). Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide To Indonesian Capital Market). In *Mediasoft Indonesia*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 1. In *Salemba Empat Jakarta*.
- Darmawan, A. S. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Food & Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Dewi Teresia, E. S., & Hermi, H. (2016). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPUTUSAN KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*. <https://doi.org/10.25105/jmat.v3i1.4969>
- Fahmi, I. (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. In *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*.
- Ghozali, I. (2019). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Halim, A. (2005). Analisis investasi. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Halim, Abdul. (2015). Analisis di Aset Keuangan. In *Analisis Investasi di Aset Keuangan*.
- Hanafi, M. (2014). *Manajemen Keuangan (BPFE)*. Yogyakarta.
- Husnan, S. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (BPFE)*. Yogyakarta.
- Isnawati, F. N., & Widjajanti, K. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 71. <https://doi.org/10.26623/jreb.v12i1.1528>

- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE I*. Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3, 305–360.
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. In *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. In *Raja Grafindo Persada*.
- Kasmir. (2019). analisis laporan keuangan jakarta Rajawali Persada. *Journal of Business & Banking*.
- Killa, M. F. (2017). A Study on Product Innovation Portfolio and Customer Value Creation : Bridging Entrepreneurial Risk-Taking Orientation and Marketing Performance. *ASEAN Marketing Journal*, 9(2), 80–89.
- Kuswantari, D. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Rasio Net Profit Margin(NPM), dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Listingdi BEI Periode 2006–2008. *rogram Sarjana Universitas Negeri, Malang*.
- Riyanto, B. (2015). *No Title* (BPFE). Yogyakarta.
- Riyanto, B. (2016). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. *Universitas Negeri Malang*, 1–99. Diambil dari /free-contents/index.php/buku/detail/dasar-dasar-pembelanjaan-perusahaan-bambang-riyanto-17080.html
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. (BPFE). Yogyakarta.
- Selly Anggraeni Haryono. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.24929/jafis.v2i1.1390>
- Sianipar, N. B., Hapsari, D. W., & Boediono, E. (2018). Pengaruh Kepemilikan Instusional, Kepemilikan Manajerial , Komisaris Independen Terhadap Return On Asset. *E-Proceeding of Management*, 5(1), 646–653.
- Sugiyono, P. D. metode penelitian kuantitatif, kualitatif,dan R&D. , Alfabeta, cv. (2016).
- Syamsuddin, L. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengembaian Keputusan. *Jurnal*

Administrasi bisnis.

Syardiana, G., Rodoni, A., & Putri, Z. E. (2016). Pengaruh Investment Opportunity Set, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 8(1), 39–46. <https://doi.org/10.15408/akt.v8i1.2760>

Widyati, M. F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

DER	Kepemilikan_Manajerial	Kepemilikan_Institusional	ROA
53.00	0.373224	0.139911	0.12
127.00	0.000267	0.672476	2.2
91.69	0.869494	0.019475	1.52
2.80	0.106191	0.608362	2.77
12.78	0.057075	0.511841	1.24
51.43	0.511555	0.32794	5.5
123.04	0.045695	0.700259	1.96
1.37	0.071548	0.545651	-0.07
100.00	0.062686	0.577695	0.9
22.01	0.313383	0.128362	-0.004
73.00	0.097417	0.778071	6
106.12	0.099039	0.784422	5.11
0.40	0.224	0.576	4.1
26.66	0.295147	0.078292	5.22
131.00	0.003263	0.000106	-2
1.57	0.353983	0.409906	-289
51.39	0.071324	0.755427	3.01
129.00	3.674724	0.000476	0.56
1.90	0.223553	40.33499	-0.58
334.00	0.189152	0.643232	4
16.86	0.481706	0.213978	19.13
0.06	0.107536	0.695	10.98
155.00	0.682759	0.177799	-5.6
51.00	0.373277	0.1403	0.16
115.00	0.000268	0.673974	0.96
87.52	0.869484	0.019475	-4.9
3.34	0.106191	0.608362	0.29
11.41	0.057075	0.511841	0.76
54.26	0.511555	0.32794	4.87
101.26	0.050752	0.779877	2.6
1.56	0.07142	0.545651	-0.01
86.30	0.062686	0.577695	1.7
(5.70)	0.002556	0.001047	-0.27
62.00	0.097417	0.778071	5
87.75	0.099039	0.784422	4.83
0.30	0.128	0.576	-5.1
26.48	0.295147	0.078292	-1.53
97.00	0.003263	0.000106	7
1.59	0.365963	0.409906	-3
22.00	0.062395	0.755427	0.64
57.00	3.716163	0.000476	3.45
1.96	0.223553	40.33499	-0.7

537.00	0.189152	0.662222	-1
83.07	0.53526	0.237767	15.58
0.10	0.124909	0.7	2.16
183.00	0.682759	0.177799	-5.9



OUTPUT SPSS

Regression

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.324	.132		10.008	.000
	DER	.000	.001	-.159	-.879	.386
	Kepemilikan_Manajerial	-.038	.059	-.113	-.636	.529
	Kepemilikan_Institusional	-.008	.010	-.141	-.843	.405

a. Dependent Variable: absres

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^a	Mean	.000000
	Std. Deviation	1.37275631
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.164
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		1.025
Asymp. Sig. (2-tailed)		.244
a. Test distribution is Normal.		

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kepemilikan_Institusional, Kepemilikan_Manajerial, DER ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.561 ^a	.315	.256	1.43038	2.428

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan_Institusional, Kepemilikan_Manajerial, DER

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.945	3	10.982	5.367	.004
	Residual	71.609	35	2.046		
	Total	104.555	38			

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan_Institusional, Kepemilikan_Manajerial, DER

b. Dependent Variable: ROA

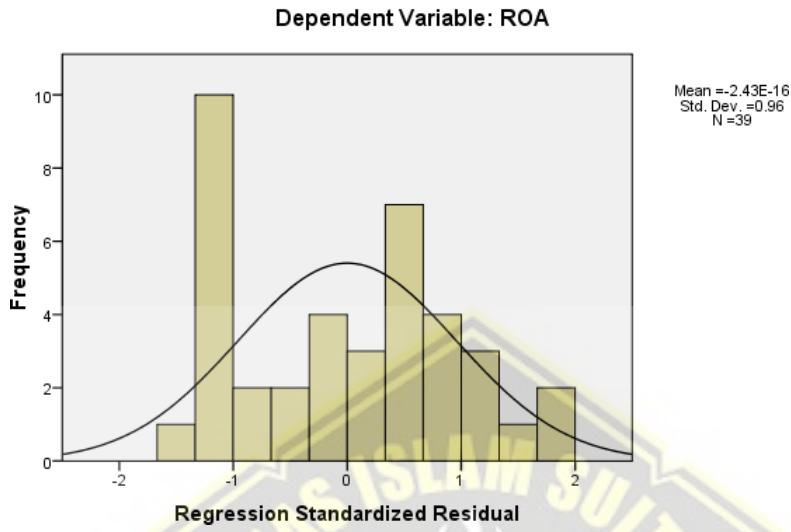
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.628	.298		5.460	.000		
	DER	-.002	.003	-.146	-.945	.351	.818	1.223
	Kepemilikan_Manajerial	.278	.133	.317	2.084	.045	.844	1.184
	Kepemilikan_Institusional	-.075	.022	-.484	-3.397	.002	.964	1.038

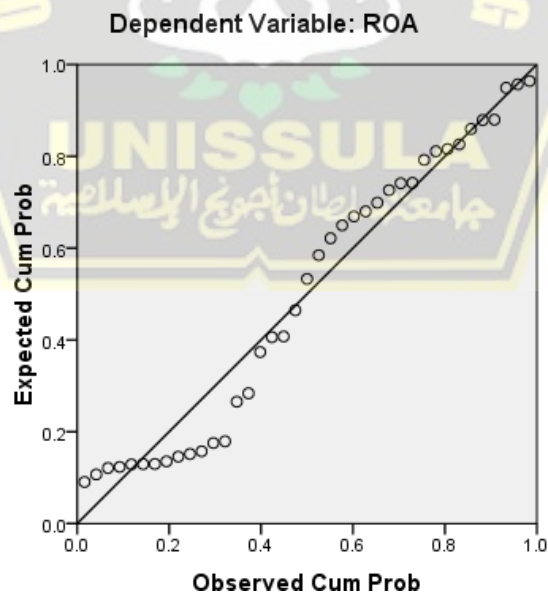
a. Dependent Variable: ROA

Charts

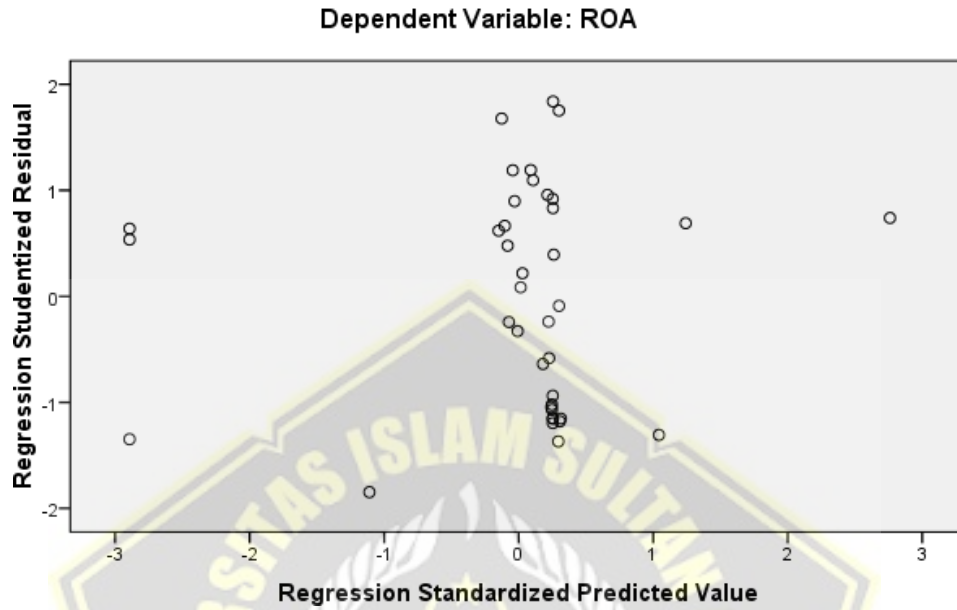
Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	35.84078658
Most Extreme Differences	Absolute	.378
	Positive	.326
	Negative	-.378
Kolmogorov-Smirnov Z		3.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000
a. Test distribution is Normal.		

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	69	-5.70000	5.37000E2	72.4481159	90.18823761
Kepemilikan_Manajerial	69	.00027	11.02417	.4913772	1.43095429
Kepemilikan_Institusional	69	.00011	40.33499	2.1716956	8.20166361
ROA	69	-289.000	50.000	-1.49397	35.910615
Valid N (listwise)	69				

